

**KELAYAKAN NASABAH DALAM MENGAJUKAN PEMBIAYAAN
MODAL KERJA (MIKRO iB) PADA PT BRI SYARIAH TBK,
KCP 16 ILIR PALEMBANG**



Oleh:

FRISKA DAMAYANTI
13180088

TUGAS AKHIR

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Perbankan Syariah
(AMd, I)**

**PALEMBANG
2016**



KEMENTERIAN AGAMA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry, Kode Pos 30126 Kotak Pos: 54 Telp (0711) 354668 KM. 3.5 Palembang

Formulir E. 4

LEMBAR PERSETUJUAN TUGAS AKHIR
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH

Nama Mahasiswa : Friska Damayanti

Nim/ Program studi : 13180088/ D3 Perbankan Syariah

Judul Tugas Akhir : Kelayakan Nasabah Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja
(Mikro iB) pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang

Telah diterima dalam ujian Munaqosyah pada tanggal 2 Juni 2016

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Tanggal pembimbing utama : Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
t.t:

Tanggal Pembimbing Kedua : Hj. Siti Mardiah, S.Hi, M.Si
t.t:

Tanggal Penguji utama : Sindi Paramita Sari, S.E, M.Si
t.t:

Tanggal Penguji Kedua : Aziz Septiatin, S.E, M.Si
t.t:

Tanggal Ketua : Mawardh, S.E., M.Si., Ak
t.t:

Tanggal Sekretaris : Mila Gusta Hartati, S.Ag., M.Hum
t.t:

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa, Tugas Akhir ini merupakan karya saya sendiri (ASLI), dan isi dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain atau kelompok lain untuk memperoleh gelar akademis disuatu Institusi Pendidikan, dan sepanjang pengetahuan kami juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan/atau diterbitkan oleh orang lain atau kelompok lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Palembang, .. 9 Juni 2016 ..

Penulis,



Friska Damayanti

NIM. 13180088

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah SWT Bersama dengan Orang-orang yang Sabar.”

(QS. Al-Baqarah (2): 153)

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini kupersembahkan untuk:

- *ALLAH SWT, yang tanpa pertolongan-NYA aku tidak bisa apa-apa.*
- *Kedua orang tuaku, yang tanpa mereka sadari merekalah penyemangatku.*
- *Adik-adikku yang menjadi alasanku untuk terus berjuang tanpa menyerah.*
- *Sahabatku (Khairina Iskandar serta 3i) yang telah memberikan dukungan dan semangat serta pertolongan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan kasih sayang-Nya, serta masih diberi-Nya kekuatan, perlindungan, dan kesehatan kepada penulis hingga saat ini dan Insya Allah seterusnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Kelayakan Nasabah Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah SAW, keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya yang Insya Allah tetap istiqomah sampai akhir zaman.

Penulisan Tugas Akhir ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program studi Diploma 3 Perbankan Syari’ah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan moril maupun materil yang telah diberikan selama penulisan tugas akhir ini kepada :

1. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
2. Ibu Dr. Qodariyah Barkah M.H.I, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
3. Bapak Mufti Fiandi, M.Ag selaku Ketua Program Studi D3 Perbankan Syari’ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.

4. Ibu R.A Rita Wati S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah Palembang.
5. Ibu Dr.Maftukhatusolikhah, M. Ag selaku Pembimbing I Tugas Akhir Penulis.
6. Ibu Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Si selaku Pembimbing II Tugas Akhir Penulis.
7. Ibu Cholidah Utama, S.H., M.HUM selaku Penasehat Akademik Penulis.
8. Rekan terhebat DPS/III 2013, serta teman-teman D3 Perbankan Syari'ah angkatan 2013 yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, dan do'a selama proses pembuatan tugas akhir ini.
9. Semua pihak yang penulis tidak bisa sebutkan satu per satu yang telah membantu sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Atas segala do'a, bantuan, saran, ataupun bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga di sisi Allah dapat dijadikan amal ibadah, Amin Ya Rabbal 'Alamin. Besar harapan penulis agar kiranya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

Wassalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Palembang, 9 Juni 2016

Penulis,



Friska Damayanti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
MOTO DAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR	v
HALAMAN DAFTAR ISI	vii
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Jenis & Sumber Data	7
G. Teknik Pengumpulan Data.....	9
H. Teknik Analisa Data	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pembiayaan Modal Kerja Syariah	
1. Pengertian PMKS (Pembiayaan Modal Kerja Syariah).....	12
2. Jenis-jenis PMKS.....	13
3. Penetapan Akad PMKS.....	14
4. Prosedur Pemberian Pembiayaan	15

B. Analisis Kelayakan Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Syariah	
1. Pengertian Kelayakan	17
2. Analisis Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Sayriah	18
3. Prinsip Kelayakan Pembiayaan	19
C. Peneliti Terdahulu	21

BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang	26
B. Visi/Misi dan Struktur Organisasi	28
C. Lokasi Penelitian	31

BAB IV PEMBAHASAN

A. Penilaian Kelayakan Nasabah dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja	32
B. Faktor Penyebab Ketidaklayakan Nasabah dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja	52

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	60
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 4.1 Jenis Jaminan	43
Tabel 4.2 Jenis Kepemilikan Jaminan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi	29
---	-----------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan salah satu industri yang bergerak di bidang jasa. Bank Syariah adalah suatu lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan masyarakat (*financial intermediary*) bagi pihak yang berkelebihan dana (*surplus of funds*) dengan pihak yang kekurangan dana (*lack of funds*) untuk kegiatan usaha dan kegiatan lainnya sesuai dengan hukum Islam.¹

Bank sebagai lembaga perantara keuangan (*financial intermediary*), artinya Bank menjembatani kebutuhan dua nasabah yang berbeda, satu pihak merupakan nasabah yang memiliki dana dan pihak lainnya merupakan nasabah yang membutuhkan dana. Bank menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan diantaranya simpanan giro, deposito maupun tabungan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau pembiayaan.²

Pemberian pembiayaan kepada nasabah, merupakan hal yang penting bagi kegiatan usaha perbankan. Pemberian pembiayaan pada nasabah menjadi salah satu faktor dalam mendapatkan aset terbesar bagi Bank Syariah sehingga pembiayaan tersebut harus dijaga kualitasnya. Apabila diteliti dari sisi aktiva neraca bank umum dengan cermat, akan terlihat bahwa sebagian

¹Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika. Hal 1

²Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP. Hal 8-9

besar dana operasional setiap Bank Umum diputar dalam pembiayaan yang diberikan. Kenyataan ini menggambarkan bahwa pembiayaan adalah sumber pendapatan terbesar, namun sekaligus merupakan sumber risiko operasi bisnis perbankan yang terbesar yang berakibat pada kredit/pembiayaan bermasalah bahkan macet yang dapat mengganggu operasional dan likuiditas bank.³

Risiko pembiayaan bermasalah dapat diperkecil dengan melakukan analisis kelayakan pembiayaan yang tujuan utamanya adalah menilai kelayakan modal nasabah serta beberapa faktor lain seberapa besar kemampuan dan kesediaan calon nasabah mengembalikan pembiayaan yang mereka pinjam dan membayar margin keuntungan serta bagi hasil sesuai dengan akad pembiayaan. Berdasarkan penilaian ini, bank dapat memberikan tinggi rendahnya resiko yang akan ditanggung. Dalam melakukan evaluasi permintaan pembiayaan, seorang analis pembiayaan akan meneliti berbagai faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi kemampuan dan kesediaan calon nasabah untuk memenuhi kewajibannya kepada Bank.⁴

Bank Syariah memiliki beberapa kriteria dan ketentuan kepada setiap calon nasabah sebelum diberikan pembiayaan, kriteria-kriteria tersebut bisa dikatakan sebagai kelayakan pembiayaan dan melakukan beberapa analisis baik secara administratif maupun analisis secara evaluasi seluruh kebutuhan modal kerja yang dibutuhkan nasabah tersebut. Analisis pembiayaan merupakan langkah penting untuk realisasi pembiayaan di Bank Syariah.

³Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN. Hal 59

⁴*Ibid.*

Analisis pembiayaan yang dilakukan oleh pelaksana analisis pembiayaan di Bank Syariah dimaksudkan untuk menilai kelayakan usaha calon peminjam, menekan resiko akibat tidak terbayarnya pembiayaan dan menghitung kebutuhan pembiayaan yang layak.⁵

Setelah tujuan analisis pembiayaan dirumuskan dan disepakati oleh pelaksana pembiayaan maka untuk selanjutnya dapat ditemukan pendekatan-pendekatan yang digunakan untuk analisis pembiayaan.⁶ Salah satu kriteria atau aspek yang biasa diterapkan pada Bank Syariah adalah rumus aspek 5C sebagai aspek pengukuran kelayakan. Proses penilaian kelayakan dalam Islam tidak dipermasalahkan, selama proses kelayakan tersebut tidak bertentangan dengan ajaran kaidah norma syariah. Dalam melakukan segala kegiatan bisnis tidak diperbolehkan mengacu kedalam tindakan spekulasi yang memicu *gharar, riba, maisyir*. Oleh karena itu, proses analisis kelayakan dalam hal ini sudah merupakan keharusan dalam menilai kelayakan pemberian pembiayaan dengan tujuan untuk menghindari kegiatan mudharat dan tindakan spekulasi.

Selisih pendapatan dengan pengeluaran menyebabkan orang melakukan pinjaman untuk menutup kekurangannya. Maka orang yang kelebihan dana menolong pada yang kekurangan dana baik lembaga maupun perorangan. Sehingga proses pembiayaan mulai berjalan dengan unsur-unsurnya ada yang memiliki uang, ada yang membutuhkan uang, kepercayaan, kesanggupan membayar, jangka waktu pembayaran serta resiko pembiayaan.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

PT BRI Syariah adalah salah satu bank yang melaksanakan kegiatan perbankan dengan prinsip Syariah. Bank BRI Syariah memiliki beberapa kantor cabang dan kantor cabang pembantu, salah satunya adalah kantor cabang pembantu 16 Ilir Palembang yang khususnya memberikan pelayanan meliputi penyaluran dana ke masyarakat luas atau umumnya disebut dengan pembiayaan. Pembiayaan pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang lebih di dominasi pada permintaan pembiayaan kebutuhan modal kerja hal ini dikarenakan lokasi kantor pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang yang mayoritas berada di ruang lingkup pedagang-pedagang usaha kecil menengah.

Banyak calon nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya dalam rangka membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi usaha hal ini di dasari karena besarnya kebutuhan akan sebuah kegiatan usaha terdapat pada modal kerja. Pemberian pembiayaan modal kerja tidak selalu sesuai dengan pengajuan yang calon nasabah ajukan, ada beberapa nasabah yang mengajukan pembiayaan, salah satunya nasabah tersebut mengajukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan modal kerjanya, namun nasabah hanya diberikan pencairan pembiayaan sebagian dari pengajuannya. Hal ini dikarenakan pihak Bank terlebih dahulu menganalisis kelayakan calon nasabah dengan beberapa faktor, salah satunya melakukan analisis dengan prinsip 5C. Kesalahan dalam penilaian kelayakan pemberian pembiayaan terhadap nasabah akan mengakibatkan kerugian bagi Bank.

Hasil magang pada tanggal 20 Agustus-30 September 2015 di PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang bahwa pengajuan pembiayaan modal kerja yang calon nasabah ajukan, tidak selalu sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, maka calon nasabah tersebut bisa dikatakan tidak layak untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja oleh PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah tugas akhir dengan judul **“Kelayakan Nasabah Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah yang dijawab dalam penelitian ini dapat disederhanakan dalam bentuk pertanyaan yaitu :

1. Bagaimana penilaian kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang ?
2. Apa faktor yang menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang ?

C. Ruang Lingkup penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembatasan masalah agar obyek penelitian lebih terfokus atau terarah dan tidak terjebak pada wilayah-

wilayah penelitian yang lain. Untuk itu peneliti hanya membatasi masalah penelitian untuk melihat kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja dan faktor penyebab ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan pada PT. BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Agar dapat mengetahui penilaian kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.
2. Agar dapat mengetahui faktor yang menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Mengetahui penilaian kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja dan faktor penyebab ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

2. Bagi Bank BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang

Dapat dijadikan sebagai catatan atau koreksi dan acuan untuk mengambil keputusan dalam memberikan pembiayaan modal kerja

kepada nasabah, serta dapat mempertahankan dan meningkatkan kinerja Bank BRI Syariah, sekaligus memperbaiki apabila ada kelemahan ataupun kekuarangan dalam menjalankan bisnis Bank BRISyari'ah tersebut.

3. Bagi Masyarakat

Menambah wawasan masyarakat tentang mengenai penilaian kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja dan faktor penyebab ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

F. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang mengungkapkan dalam bentuk kalimat serta uraian-uraian, bahkan dapat berupa cerita pendek.⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta yang berhubungan langsung mengenai penilaian kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja dan faktor penyebab ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang dan data yang terkumpul digunakan untuk menguji dan mengembangkan teori.

⁷ Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group. Hal 124

2. Sumber Data

a) Data Primer

Data primer adalah sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan.⁸ Data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian, dengan cara mewawancarai Indra Rizki selaku *Unit Head* (Unit Mikro Syariah) pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang. Dalam hal ini informasi diperoleh dari petugas analisis kelayakan pembiayaan dengan mengadakan wawancara untuk mengetahui proses dalam mengajukan pembiayaan hingga faktor yang menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja.

b) Data Sekunder

Data sekunder adalah keterangan yang diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan buletin, dan majalah yang sifatnya dokumentasi.⁹ Data yang diperoleh diantaranya berupa brosur, file-file mengenai penilaian kelayakan pembiayaan, struktur organisasi serta deskripsi jabatan (*job description*) pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

⁸ *Ibid.* Hal 129

⁹ *Ibid*

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penulisan ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu :

1. Wawancara

Metode wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai.¹⁰ Bentuk metode wawancara yang digunakan yaitu :

a) Metode wawancara sistematis adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu pewawancara mempersiapkan pedoman (*guide*) tertulis tentang apa yang hendak ditanyakan kepada responden.¹¹ Wawancara yang dilakukan penulis dengan bertemu langsung kepada Indra Rizki selaku *Unit Head* (Unit Mikro Syariah) pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang. Tujuannya, agar tidak menemukan salah paham tentang masalah yang diangkat oleh penulis dengan informasi yang ada.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu memperoleh data secara langsung dari tempat penelitian yang meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, dan data yang relevan penelitian lainnya.¹² Data yang diperoleh berupa brosur, *audio/video record* wawancara pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

¹⁰*Ibid.* Hal 133

¹¹*Ibid.* Hal 134

¹² MeiliaNur Indah Susanti. *Statistik Deskriptif Dan Induktif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010. Hal 27

3. Observasi

Observasi yaitu kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan pancaindra lainnya.¹³

Dilakukan dengan cara magang kerja secara langsung pada obyek observasi mengamati dan mencatat kelayakan pembiayaan modal kerja serta faktor yang menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja yang dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus-30 September 2015.

H. Teknik Analisis Data

Dalam teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu dengan cara menggunakan pendekatan logika induktif, dimana silogisme dibangun berdasarkan pada hal-hal khusus atau data dilapangan dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum.¹⁴

Dalam melakukan teknik analisis data, penulis melakukan model tahapan analisis induktif adalah sebagai berikut :

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi, dan pengecekan ulang terhadap data yang ada.

¹³Bungin, Burhan. *Op,cit.* Hal 142

¹⁴Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif.* Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
Hal : 147

2. Melakukan kategorisasi terhadap informasi yang diperoleh
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
4. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
5. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
6. Membangun atau menjelaskan teori.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Modal Kerja Syariah

1. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja Syariah

- a) Pembiayaan modal kerja yaitu pembiayaan produktif yang dimaksudkan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha.¹⁵
- b) Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.¹⁶

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usaha berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bertujuan untuk mendapatkan modal dalam rangka pengembangan usaha yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, contoh pembiayaan modal kerja yang diberikan untuk membeli bahan baku, membayar gaji karyawan atau biaya-biaya lain yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan.

¹⁵Muhammad. *Op.cit.* Hal 22

¹⁶A.Karim, Adiwarmam. 2014. *Bank Islam : analisis fiqih keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. Hal 234

2. Jenis Pembiayaan Modal Kerja

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis Pembiayaan Modal Kerja (PMK) yaitu :¹⁷

- a) Pembiayaan *Mudharabah* adalah perjanjian antara penanam dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan antara kedua belah pihak berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.
- b) Pembiayaan *Murabahah* adalah perjanjian jual beli antara bank dan nasabah, dimana Bank Syariah membelikan barang yang diperlukan oleh nasabah dan menjual kembali barang tersebut kepada nasabah dengan harga perolehan ditambah dengan margin yang telah disepakati bersama.
- c) Pembiayaan *Salam* adalah perjanjian jual beli barang antara Bank Syariah dan nasabah, secara pemesanan dengan syarat-syarat tertentu dan pembayaran harga dilakukan terlebih dahulu.
- d) Pembiayaan *Istisnha'* adalah perjanjian jual beli antara Bank Syariah dan nasabah dalam bentuk pemesanan barang dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan dan penjual, dengan pembayaran harga boleh dilakukan di awal atau akhir setelah barang jadi.
- e) Pembiayaan *Ijarah* adalah perjanjian sewa menyewa suatu barang dalam waktu tertentu melalui pembayaran sewa.

¹⁷ *Ibid.* Hal 235

- f) Pembiayaan *Musyarakah*¹⁸ adalah perjanjian diantara para pemilik dana untuk mencampurkan dana mereka pada suatu usaha tertentu, dengan pembagian keuntungan diantara pemilik dana berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya.

3. Penetapan Akad Pembiayaan Modal Kerja Syariah

Penetapan akad pembiayaan modal kerja syariah bertujuan untuk menetapkan akad sesuai dengan pembiayaan yang diajukan nasabah, proses analisis penetapan akad Pembiayaan Modal Kerja Syariah yaitu :¹⁹

- a) Pertama yang harus dilihat Bank Syariah adalah jenis usaha/proyek yang akan dibiayai, apakah proyek tersebut dengan kontrak atau tanpa kontrak.
- b) Apabila proyek tersebut memiliki kontrak maka, yang harus dilihat adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi atau pengadaan barang. Jika untuk pembiayaan konstruksi, maka pembiayaan yang layak diberikan adalah pembiayaan *istisna'*. Namun, apabila untuk pembiayaan pengadaan barang maka, pembiayaan yang akan diberikan adalah pembiayaan *mudharabah*.
- c) Jika proyek tersebut bukan untuk pembiayaan konstruksi ataupun pengadaan barang maka, Bank Syariah tidak layak untuk memberikan pembiayaan.
- d) Jika proyek tersebut tidak memiliki kontrak maka, yang harus dilihat Bank Syariah adalah apakah proyek tersebut untuk pembelian barang

¹⁸ Muhammad. *Op.cit.* Hal 23

¹⁹ Adiwarmam. *Loc.cit*

atau penyewaan barang. Jika untuk pembelian barang, hal yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut *ready stock* atau *goods in process*.

- 1) Apabila pembelian barang *ready stock* maka, pembiayaan yang harus diberikan adalah pembiayaan *Murabahah*.
- 2) Apabila pembelian barang *goods in process* maka, dilihat lagi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu kurang dari 6 bulan atau lebih. Jika kurang dari 6 bulan maka, pembiayaan yang harus diberikan adalah pembiayaan *Salam*. Namun, jika pembelian barang melebihi 6 bulan maka, pembiayaan yang harus diberikan adalah pembiayaan *Istisnha*'.

Jika untuk penyewaan barang maka, pembiayaan yang harus diberikan adalah pembiayaan *Ijarah*.

4. Prosedur Pemberian Pembiayaan

Proses pemberian pembiayaan Bank Syariah kepada nasabah yaitu :²⁰

- a) *Pengajuan berkas-berkas*, nasabah mengajukan permohonan pembiayaan yang dibuat dalam bentuk proposal. Pengajuan proposal pembiayaan berisi Latar belakang perusahaan, maksud dan tujuan mengajukan pembiayaan, besarnya pembiayaan yang diinginkan dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan pembiayaan, jaminan yang diberikan kepada Bank Syariah dalam mengajukan pembiayaan.

²⁰Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi 2014*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 100

- b) *Penyelidikan berkas pinjaman*, dilakukan untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan nasabah sudah lengkap sesuai dengan persyaratan dan sudah benar.
- c) *Wawancara I*, wawancara yang dilakukan dengan tujuan penyidikan kepada calon nasabah secara langsung berhadapan, untuk meyakinkan apakah berkas-berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang diinginkan Bank.
- d) *On The Spot*, yaitu pemeriksaan langsung ke lapangan dengan melihat berbagai objek yang akan dijadikan usaha atau jaminan.
- e) *Wawancara II*, dalam hal ini petugas analisis pembiayaan bertemu langsung berhadapan kepada calon nasabah guna untuk memperbaiki berkas-berkas jika mungkin ada kekurangan pada saat setelah dilakukan *on the spot* di lapangan.
- f) *Keputusan kredit*, yang dilakukan dalam hal ini adalah menentukan apakah pembiayaan akan diberikan atau ditolak. Jika pembiayaan diterima maka, dipersiapkan administrasinya berupa jumlah uang yang diterima, jangka waktu pembiayaan dan biaya-biaya yang harus dibayar. Apabila pembiayaan ditolak maka dikirim surat penolakan sesuai dengan alasannya.
- g) *Penandatanganan akad/perjanjian*, dilakukan sebelum pembiayaan dicairkan maka, terlebih dahulu calon nasabah harus menandatangani akad pembiayaan guna mengikat jaminan dan surat perjanjian atau

pernyataan yang dianggap perlu. Penandatanganan dilakukan antar bank dan calon nasabah secara langsung dengan melalui notaries

h) Realisasi pembiayaan, diberikan setelah penandatanganan surat-surat yang diperlukan dengan membuka rekening tabungan atau giro di bank bersangkutan dengan melalui *customer service*.

i) Penyaluran/penarikan dana, dalam tahap ini *teller* melakukan penyaluran dana ke rekening nasabah yang sudah dibuka. Penarikan dana dari rekening sebagai realisasi dari pemberian pembiayaan.

B. Analisis Kelayakan Pemberian Pembiayaan Modal Kerja Syariah

1. Pengertian Kelayakan & Ketidaklayakan

Ke-layak-an adalah kata yang memiliki imbuhan awal ke- dan akhiran -an, dengan kata dasar 'layak'. Menurut KBBI pengertian layak adalah patut atau pantas.²¹ Jadi kelayakan dapat diartikan kepatutan atau kepantasan. Sedangkan, Ke-tidak-layak-an berasal dari kata 'tidak' dan 'layak' serta memiliki kata imbuhan awalan ke- dan imbuhan akhiran -an. Menurut KBBI pengertian 'tidak' adalah tidak, tiada, tidak boleh, tidak patut,²² dan menurut KBBI pengertian Layak adalah patut atau pantas.²³ Jadi, pengertian Ketidaklayakan/Ke-tidak-layak-an adalah ketidakpatutan atau ketidakpantasan.

²¹Tim Pustaka Phoenix. 2009. *KBBI*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix. Hal 526

²²*Ibid.* Hal 875

²³*Ibid.* Hal 526

2. Analisis Pemberian Pembiayaan Modal Kerja

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan modal kerja antara lain :²⁴

- a) *Jenis usaha* artinya, dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan modal kerja harus dilihat jenis usahanya karena, kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.
- b) *Skala usaha* artinya, dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan modal kerja harus dilihat skala usahanya karena besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan maka, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.
- c) *Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan* artinya, dalam melakukan analisis pemberian pembiayaan modal kerja harus dilihat tingkat kesulitan usaha yang dijalankan karena, besar atau kecil tingkat kesulitan yang dijalankan akan berpengaruh kepada pembiayaan yang diberikan. Adapun beberapa pertanyaan yang harus dijawab dalam melakukan analisis pembiayaan antara lain :
 - 1) Apakah proses produksi membutuhkan tenaga ahli/terdidik/terlatih dengan menggunakan peralatan yang canggih ?
 - 2) Apakah perusahaan memiliki tenaga ahli dan peralatan yang dibutuhkan untuk menunjang proses produksi ?

²⁴ Adiwarman. *Op.cit.* Hal 234

- 3) Apakah perusahaan memiliki sumber pasokan bahan baku yang tetap, yang dapat menjamin kesinambungan proses produksi ?
- 4) Apakah perusahaan memiliki pelanggan tetap ?
- d) *Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai*²⁵ artinya, dalam menganalisis pemberian pembiayaan modal kerja harus dilihat karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai karena, karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai sangat berpengaruh besar terhadap kelancaran usaha yang diberi pembiayaan. Dalam hal ini yang harus ditelaah dalam pemberian pembiayaan modal kerja adalah :
- 1) Bagaimana sistem pembayaran pembelian bahan baku ?
 - 2) Bagaimana sistem penjualan hasil produksi, secara tunai/kredit ?

Pemberian pembiayaan modal kerja harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali, yakni sumber pendapatan (*income*) proyek yang akan dibiayai. Hal ini dapat diklasifikasikan proyek menjadi proyek dengan kontrak atau proyek tanpa kontrak.²⁶

3. Prinsip Kelayakan Pembiayaan

Untuk menentukan layak atau tidaknya dapat juga dilihat dari berbagai aspek. Setiap aspek harus memiliki standar nilai tertentu. Namun keputusan penilaian tidak hanya dilakukan pada satu aspek tetapi, pada

²⁵ *Ibid.* Hal 235

²⁶ *Ibid.*

seluruh aspek yang akan dinilai. Penilaian masing-masing aspek harus dilakukan secara keseluruhan. Jika ada aspek yang kurang layak, akan diberikan beberapa saran perbaikan sehingga memenuhi kriteria layak dan apabila tidak dapat memenuhi kriteria tersebut, sebaiknya usaha tersebut tidak dijalankan.²⁷

Biasanya kriteria penilaian umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan pembiayaan, dilakukan dengan analisis prinsip 5C, yaitu :²⁸

- a) *Character*, melihat keyakinan bahwa sifat atau watak dari nasabah yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya. Hal ini dilihat dari latar belakang nasabah, baik latar belakang pekerjaan maupun yang bersifat pribadi.
- b) *Capital*, melihat kondisi kekayaan atau modal yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar kekayaan atau modal yang dimiliki pengusaha dalam usahanya maka semakin besar pula modal yang akan diberikan untuk pembiayaan.
- c) *Capacity*, untuk melihat kemampuan nasabah dalam menjalankan usahanya dan kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan.
- d) *Collateral*, untuk melihat jaminan yang diberikan calon nasabah, baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diberikan.

²⁷ Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan, edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada. Hal 242

²⁸ Muhammad. *Loc.cit*

e) *Condition of economy*, untuk melihat keadaan perekonomian di sekitar tempat tinggal calon debitur dan untuk memperhitungkan kondisi ekonomi yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kondisi ekonomi yang perlu diperhatikan antara lain masalah daya beli masyarakat, luas pasar, persaingan, perkembangan teknologi, bahan baku, pasar modal dan sebagainya.

C. Peneliti Terdahulu

Peneliti terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari kesamaan dengan peneliti lain. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu, diantaranya :

Crisye Rahmonika melakukan penelitian tentang kriteria pembiayaan pada PT Bank CIMB Syariah Palembang dalam memberikan pembiayaan konsumtif, dengan hasil bahwa kriteria umum dalam pembiayaan konsumtif pada Bank CIMB Niaga Syariah adalah legalitas subjek hukum harus jelas, legalitas objek hukum, kemampuan bayar yang memadai/sesuai dengan ketentuan yang diberikan dari Bank, kemauan untuk memenuhi dan mengikuti ketentuan Bank. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti kriteria pembiayaan konsumtif pada PT Bank CIMB Syariah Palembang.²⁹

Yusvendy Hardinata melakukan penelitian tentang analisis keputusan pemberian kredit modal kerja terhadap usaha kecil dan menengah (studi kasus

²⁹Rahmonika, Crisye. 2013. *Kriteria Pembiayaan pada PT Bank CIMB Syariah Cabang Palembang Dalam Memberikan Pembiayaan Konsumtif*. Program Diploma Perbankan Syariah FEBI UIN Raden Fatah Palembang : Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan).

pada Bank BRI KCP Sukun Malang). Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya meneliti keputusan pemberian kredit modal kerja terhadap usaha kecil dan menengah dengan prinsip 5C.³⁰

Indra Budi Utomo melakukan penelitian tentang implementasi prinsip 5C dalam pembiayaan Murabahah di BMT Insan Mulia Cabang Palembang, dengan hasil bahwa analisis 5C pembiayaan murabahah di BMT Insan Mulia Cabang Palembang belum semuanya diterapkan dalam menganalisis pembiayaan murabahah. Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam meneliti yaitu hanya meneliti implementasi prinsip 5C dalam pembiayaan murabahah.³¹

Syam Maulana Idris telah melakukan penelitian tentang analisis kelayakan pembiayaan mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Salam dengan hasil penelitian bahwa prosedur pembiayaan mikro oleh BPRS Al-Salam Cabang Cinere mengedepankan kemudahan dan persyaratan yang sederhana. Analisis kelayakan pembiayaan mikro pada BPRS Al-Salam dilihat dari sejumlah kasus pada nasabah dan implementasinya lebih menekankan pada aspek 5C. Strategi BPRS Al-Salam dalam menganalisis pembiayaan mikro menerapkan berbagai hal yang memudahkan nasabah dalam memberikan pembiayaan dan meminimalisir resiko pembiayaan

³⁰Hardinata, Yusvendy. 2014. *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank BRI KCP Sukun Malang)*. Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya : Jurnal Ilmiah (Tidak Diterbitkan) [online] Tersedia : <http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/832/759> [diakses pada tanggal 4 Juni 2016]

³¹Utomo, IB. 2012. *Implementasi 5C Dalam Pembiayaan Murabahah di BMT Insan Mulia Cabang Palembang*. Program Diploma Perbankan Syariah FEBI UIN Raden Fatah Palembang : Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan).

bermasalah seperti melakukan pendekatan personal kepada calon nasabah dengan komunikatif. Penelitian ini meneliti prosedur pembiayaan mikro, analisis pembiayaan mikro serta strategi dalam menganalisis pembiayaan mikro.³²

Saduldyn Pato telah melakukan penelitian tentang analisis pemberian pembiayaan mikro pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado dengan hasil penelitian bahwa pihak Bank Syariah Mandiri telah melaksanakan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan menganalisis dengan aspek 5C, 7P dan 7A dalam rangka meminimalisir dan mengantisipasi terjadinya pembiayaan bermasalah yang memungkinkan akan dialami oleh calon nasabah, prosedur pembiayaan, dan cara mengatasi pembiayaan bermasalah. Peneliti memiliki keterbatasan dalam meneliti yaitu prosedur pembiayaan mikro, analisis pemberian pembiayaan mikro dan cara mengatasi pembiayaan bermasalah.³³

Tabel 2.1

Persamaan & Perbedaan Peneliti Terdahulu

Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
Crisye Rahmonika	Kriteria Pembiayaan Konsumtif pada PT Bank	Melihat Kriteria Pembiayaan Nasabah	Peneliti ini hanya meneliti kriteria umum

³² Idris, Syam Maulana. 2015. “Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Salam Cabang Cinere”. Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Skripsi (Tidak Diterbitkan) [online] Tersedia : <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28227/1/SYAM%20MAULANA%20IDRIS-FSH.pdf> [diakses pada tanggal 12 April 2016]

³³ Pato, Saduldyn. “Analisis Pemberian Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado”, *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 1 No. 4 Desember 2013, 875-885. [online] Tersedia : <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2824/2375> [diakses pada tanggal 12 April 2016]

(2013)	CIMB Syariah Palembang Dalam Memberikan Pembiayaan Konsumtif.	menggunakan prinsip 5C	dalam pemberian pembiayaan konsumtif
Yusvendy Hardinata (2014)	Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank BRI KCP Sukun Malang)	Melihat pemberian kredit dengan prinsip 5C	peneliti ini hanya meneliti keputusan pemberian kredit modal kerja, tidak meneliti faktor ketidaklayakan dalam keputusan pemberian kredit.
Indra Budi Utomo (2012)	Implementasi 5C Dalam Pembiayaan Murabahah di BMT Insan Mulia Cabang Palembang	Melihat kelayakan pembiayaan dengan menggunakan prinsip 5C	peneliti ini meneliti penerapan atau implementasi 5C dalam pembiayaan murabahah.
Syam Maulana Idris (2015)	Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Salam Cabang Cinere	Menganalisis pembiayaan dengan aspek 5C	Peneliti ini meneliti prosedur pembiayaan mikro dan Strategi BPRS As-Salam dalam menganalisis pembiayaan mikro.
Saduldyn Pato (2013)	Analisis Pemberian Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado	Menganalisis pembiayaan dengan aspek 5C, 7P, 7A	Peneliti ini meneliti prosedur pembiayaan mikro dan cara mengatasi pembiayaan bermasalah.

Sumber : Dari berbagai Tugas Akhir, Skripsi dan Jurnal

Dari tabel penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini layak untuk dilanjutkan karena terdapat perbedaan judul dan perbedaan tempat penelitian. Berdasarkan peneliti terdahulu diatas bahwa peneliti-peneliti terdahulu telah meneliti analisis kelayakan pembiayaan dengan prinsip 5C dan saya akan melanjutkan meneliti faktor-faktor apa saja yang menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

BAB III

GAMBARAN OBJEK PENELITIAN

A. Sejarah PT BRI Syariah 16 Ilir Palembang.

Berawal dari akuisisi PT. Bank BRI terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui suratnya o.10/67/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRI Syariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT. Bank BRI Syariah merubah kegiatan usaha yang semula beroperasi secara konvensional, kemudian diubah menjadi kegiatan perbankan berdasarkan prinsip Syariah Islam.

Dua tahun lebih PT. BRI Syariah hadir mempersembahkan sebuah bank ritel modern terkemuka dengan layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna. Melayani nasabah dengan pelayanan prima (*service excellence*) dan menawarkan beragam produk yang sesuai harapan nasabah dengan Syariah. Kehadiran PT Bank BRI Syariah di tengah-tengah industri perbankan nasional dipertegas oleh makna pendar cahaya yang mengikuti logo perusahaan. Logo ini menggambarkan keinginan dan tuntutan masyarakat terhadap sebuah bank modern sekelas PT. Bank BRI Syariah yang mampu melayani masyarakat dalam kehidupan modern. Kombinasi warna yang digunakan merupakan turunan dari warna biru dan putih sebagai benang merah dengan brand PT Bank Rakyat Indonesia.

\Aktivitas PT. Bank BRI Syariah semakin kokoh setelah pada 19 Desember 2008 ditandatangani akta pemisahan Unit Usaha Syariah PT. Bank Rakyat Indonesia, untuk melebur ke dalam PT Bank BRI Syariah (proses *spin off*-) yang berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2009. Penandatanganan dilakukan oleh Bapak Sofyan Basir selaku Direktur Utama PT. Bank Rakyat Indonesia, dan Bapak Ventje Rahardjo selaku Direktur Utama PT. Bank BRI Syariah. Saat ini PT Bank BRI Syariah menjadi bank syariah ketiga terbesar berdasarkan aset. PT. Bank BRI Syariah tumbuh dengan pesat baik dari sisi aset, jumlah pembiayaan dan perolehan dana pihak ketiga.

Dengan berfokus pada segmen menengah bawah, PT BRI Syariah menargetkan menjadi bank ritel modern terkemuka dengan berbagai ragam produk dan layanan perbankan. Sesuai dengan visinya, saat ini PT. Bank BRI Syariah merintis sinergi dengan PT Bank Rakyat Indonesia, dengan memanfaatkan jaringan kerja PT. Bank Rakyat Indonesia, sebagai kantor layanan syariah dalam mengembangkan bisnis yang berfokus kepada kegiatan penghimpunan dana masyarakat dan kegiatan consumer berdasarkan prinsip Syariah.³⁴ Dalam mengembangkan bisnis, PT. Bank BRI Syariah membuka kantor cabang pembantu di Jalan Kebumen Darat No. 835 Palembang Telp : 0711-37411, salah satu kantor cabang dari PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Palembang.

³⁴BRI Syariah, “*Sejarah PT BRI Syariah*”, BRI Syariah, diakses pada <http://www.brisyariah.co.id> [pada tanggal 10 Maret 2016]

B. Visi/Misi dan Struktur Organisasi PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

PT BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu 16 Ilir Palembang memiliki visi dan misi diantaranya yaitu :

1. Visi PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang yaitu menjadi bank ritel modern terkemuka dengan ragam layanan finansial sesuai kebutuhan nasabah dengan jangkauan termudah untuk kehidupan lebih bermakna.
2. Misi PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang yaitu :
 - a) Memahami keragaman individu dan mengakomodasi beragam kebutuhan finansial nasabah.
 - b) Menyediakan produk dan layanan yang mengedepankan etika sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.
 - c) Menyediakan akses ternyaman melalui berbagai sarana kapan pun dan dimana pun.
 - d) Memungkinkan setiap individu untuk meningkatkan kualitas hidup dan menghadirkan ketenteraman pikiran.³⁵

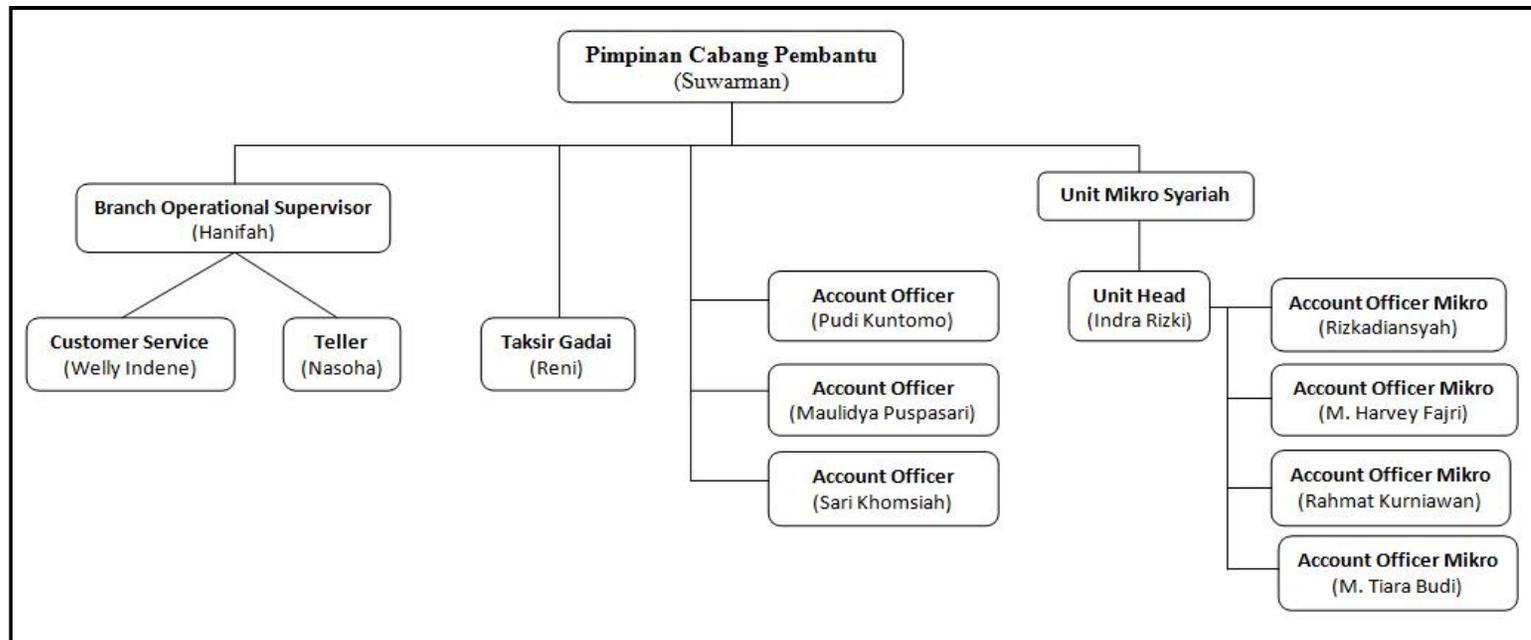
³⁵*Ibid.*

Struktur Organisasi dan Deskripsi Tugas

a. Struktur Organisasi

Gambar 1.1

Struktur Organisasi PT. Bank BRI Syariah Kantor Cabang Pembantu 16 Ilir Palembang



Sumber : Diolah Penulis

Dari gambar 3.1 dapat dijelaskan:³⁶

- 1) Pimpinan cabang pembantu Bapak Suwarman sebagai pemimpin cabang pembantu PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.
 - 2) Branch Operational Supervisor Ibu Hanifah membawai pihak Teller dan CS (*Customer Service*).
 - 3) Ibu Reni sebagai Penaksir Gadai.
 - 4) Bapak Pudi Kuntomo, Ibu Maulidya dan Ibu Sari Khomsiah sebagai *Account Officer*.
 - 5) Bapak Indra Rizki sebagai *Unit Head* pada bagian Unit Mikro Syariah dengan membawai Bapak Rizkadiansyah, Bapak M. Harvey Fajri, Bapak M. Tiara Budi dan Bapak Rahmat Kurniawan sebagai *Account Officer* Mikro.
- b. Deskripsi Tugas Karyawan pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang yaitu:
- 1) Pincapem bertugas mengkoordinir dan menjadikan cabang berkembang secara cepat.
 - 2) *Branch Operational Supervisor* bertugas mengkoordinir *Customer Service* dan *Teller* agar berjalan dengan baik.
 - 3) *Customer Service* bertugas menerima dan melayani pembukuan rekening dan penutupan rekening giro, tabungan, dan deposito sebagai konsultasi para nasabah.
 - 4) *Teller* bertugas memproses permintaan transaksi keuangan, mengelola kebutuhan kas harian sesuai dengan ketentuan.

³⁶ Dokumentasi, PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

- 5) Taksir Gadai bertugas melayani dan memproses nasabah yang ingin menggadaikan emas.
- 6) *Account Officer* bertugas menganalisis pembiayaan KPR (Kredit Kepemilikan Rumah).
- 7) *Unit Head* bertugas memverifikasi dan analisis nasabah serta mengesahkan penandatanganan akad pembiayaan mikro.
- 8) *Account Officer Mikro* bertugas menganalisis pembiayaan mikro yang diajukan calon nasabah.³⁷

C. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di PT BRI Syariah KCP 16 Ilir di Jalan Kebumen Darat No. 835 Palembang. Telp : 0711-37411

³⁷ *Ibid.*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Penilaian Kelayakan Nasabah Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

Pembiayaan Mikro iB pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang memiliki tiga produk pembiayaan yaitu pembiayaan konsumtif, investasi dan modal kerja dengan *plafond* pembiayaan diantaranya Mikro 25 iB, Mikro 75 iB dan Mikro 500 iB tetapi, yang paling banyak diajukan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan adalah pembiayaan modal kerja. Dalam memberikan pembiayaan modal kerja kepada calon nasabah, penilaian kelayakan nasabah merupakan langkah penting untuk merealisasikan pembiayaan yang akan diberikan.³⁸

Terkait dengan penilaian kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja, Indra Rizki selaku *Unit Head* pada Unit Mikro Syariah menyatakan bahwa :

“Pihak Bank terlebih dahulu akan melakukan analisis pembiayaan terhadap calon nasabah, ada beberapa tahapan penilaian kelayakan pembiayaan modal kerja yang dilakukan oleh PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang terhadap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja yaitu diantaranya :

- 1) Jenis usaha
- 2) Sifat/watak calon nasabah (*Character*)
- 3) Modal (*Capital*)
- 4) Kemampuan nasabah mengembalikan pembiayaan (*Capacity*)
- 5) Jaminan/agunan (*Collateral*)
- 6) Kondisi ekonomi (*Condition Of Economy*)”³⁹

³⁸Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

³⁹Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

Beberapa tahapan penilaian kelayakan pembiayaan modal kerja yang dilakukan oleh PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang terhadap calon nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis Usaha

Bank Syariah akan melihat jenis usaha yang dijalankan calon nasabah karena kebutuhan modal kerja masing-masing usaha berbeda-beda. Jenis usaha yang dijalankan calon nasabah tidak boleh mengandung unsur haram yang dilarang dalam Islam,⁴⁰ Indra Rizki mengatakan bahwa :

“Jenis usaha yang termasuk dalam kriteria penilaian kelayakan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang yaitu apabila jenis usaha yang dijalankan calon nasabah terdapat perputaran modal kerja dalam satu bulan maka usaha tersebut layak untuk diberi pembiayaan. Perputaran modal kerja yang dimaksud adalah apabila pada usaha tersebut dalam satu bulan harus memiliki persediaan bahan baku menjadi barang jadi yang akan siap dijual. Contoh : usaha yang telah dibiayai oleh PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang adalah usaha garment, sembako, depot material, rumah makan, salon (khusus wanita/laki-laki seperti, jhony andrean) dan lain-lain.”⁴¹

Adapun contoh gambaran jenis usaha yang memiliki perputaran modal kerja dalam satu bulan yang dijelaskan oleh Indra Rizki yaitu :

“Usaha garment/konveksi yang dijalankan calon nasabah membutuhkan persediaan bahan baku berupa kain, benang dan lainnya karena terdapat banyak pesanan kebaya/pakaian yang mengharuskan pengusaha untuk mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang maka, BRI Syariah KCP 16 Ilir pun memberikan pembiayaan kepada pengusaha tersebut dikarenakan usaha tersebut memiliki perputaran modal kerja dalam satu bulan dengan membutuhkan persediaan bahan baku

⁴⁰Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

⁴¹Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

berupa kain dan benang, yang selanjutnya dari kain tersebut akan di proses menjadi barang jadi untuk dijual berupa kebaya/pakaian”⁴²

Terkait penjelasan diatas bisa dilihat bahwa contoh jenis usaha garment/konveksi yang dikatakan oleh Indra Rizki dapat dianalisis dalam pemberian pembiayaan modal kerja yaitu dilihat :

- a) Jenis usaha dan skala usaha, usaha yang dijalankan calon nasabah tersebut tidak melanggar syariat Islam serta apakah jenis usaha yang membutuhkan modal besar atau kecil karena kebutuhan modal masing-masing usaha berbeda. Jika modal yang dimiliki calon nasabah kecil maka keuntungan dan skala usaha yang dijalankan calon nasabah kecil pula tetapi, usaha garment/konveksi yang dijalankan nasabah tersebut membutuhkan modal yang besar, modal yang dimiliki calon nasabah juga besar, semakin besar modal yang dimiliki calon nasabah maka semakin besar juga skala usaha yang dijalankan calon nasabah dan keseriusan calon nasabah dalam mengelola usahanya. Usaha garment/konveksi yang dijalankan calon nasabah tersebut juga termasuk jenis usaha yang memiliki perputaran modal kerja dalam satu bulan dikarenakan usaha ini harus memiliki persediaan bahan baku seperti kain, benang dan lainnya dalam proses produksi usahanya.
- b) Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan calon nasabah juga perlu dianalisis dalam pemberian pembiayaan modal kerja, apakah usaha garment/konveksi yang dijalankan calon nasabah terdapat kesulitan atau tidak, jika terdapat kesulitan dalam proses produksi bisa dipastikan

⁴²Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

usaha tersebut sulit untuk berkembang tetapi, dalam hal ini usaha garment/konveksi yang dijalankan calon nasabah telah memiliki tenaga ahli yang terlatih dengan menggunakan peralatan canggih yang menunjang kegiatan proses produksi usahanya, serta usaha garment/konveksi yang dijalankan calon nasabah tersebut telah memiliki pasokan bahan baku yang tetap dan pelanggan tetap dalam pembuatan kebaya/pakaian lainnya.

- c) Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai, artinya pemberian pembiayaan modal kerja harus mempunyai daya analisis yang kuat terhadap sumber pendapatan usaha yang akan dibiayai. Dalam hal ini yang akan dilihat adalah apakah penjualan hasil produksi garment/konveksi tersebut dijual secara tunai atau cicilan serta dilihat apakah pembelian bahan baku juga dilihat secara tunai atau cicilan. Tetapi, usaha garment/konveksi yang dijalankan calon nasabah tersebut dalam penjualan hasil produksinya telah melakukan transaksi secara tunai sama halnya dengan pembelian bahan baku yang telah dilakukan secara tunai juga.

2. Sifat/Watak Calon Nasabah (*Character*)

Sifat/watak calon nasabah juga penting untuk melihat apakah calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan benar-benar dapat dipercaya atau tidak. Dalam melihat sifat/watak calon nasabah ini, Indra Rizki mengatakan ada dua hal yang harus dilakukan pihak BRIS untuk

mendapatkan informasi tentang calon nasabah diantaranya wawancara langsung kepada calon nasabah dan mengunjungi langsung rumah calon nasabah atau lokasi usaha calon nasabah⁴³

Untuk lebih lanjut mengenai dua hal diatas dapat dilihat dari penjelasan Indra Rizki sebagai berikut :

“Wawancara langsung kepada calon nasabah, pihak *Unit Mikro Syariah* akan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan untuk mengajak ngobrol calon nasabah, wawancara ini dilakukan dengan serileks mungkin agar pihak *Unit Mikro Syariah* bisa mendapatkan informasi yang akurat. Apabila pada saat wawancara calon nasabah terbawa emosi maka, pihak *Unit Mikro Syariah* menilai calon nasabah tersebut adalah orang yang mudah emosian dan bisa jadi akan terjadi masalah dalam penagihan pembiayaan bila calon nasabah telat pembayaran angsuran jatuh tempo”⁴⁴

Serta untuk lebih lanjut mengenai kunjungan langsung ke rumah calon nasabah atau lokasi usaha calon nasabah, Indra Rizki mengatakan bahwa :

“Melakukan kunjungan langsung kerumah atau lokasi usaha lingkungan sekitar dilakukan untuk mengetahui informasi calon nasabah tersebut. Informasi mengenai calon nasabah bisa di dapat dari RT/RW setempat, tetangga rumah/lokasi usaha atau orang yang dapat dipercaya bisa memberikan keterangan yang benar mengenai calon nasabah. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah calon nasabah termasuk orang yang pernah melakukan tindak kriminal kejahatan atau tidak”⁴⁵

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa *Character* (sifat/watak) calon nasabah merupakan data tentang kepribadian dari calon nasabah seperti sifat-sifat pribadi, kebiasaan-kebiasaannya, cara hidup, keadaan dan latar belakang keluarga maupun hobinya. *Character* merupakan faktor

⁴³Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

⁴⁴Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

⁴⁵Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

penting dalam pemberian pembiayaan karena hal ini menyangkut aspek kepribadian, sifat atau watak serta kejujuran dari calon nasabah. Pihak bank harus mengetahui tentang karakter calon nasabah oleh karena itu perlu ketelitian dan kehati-hatian dalam memutuskan pemberian pembiayaan. *Character* calon nasabah dapat dilihat dari dua hal yakni :

- a) Hal-hal yang meliputi langsung berkaitan dengan diri calon nasabah seperti faktor keturunan keluarga calon nasabah, latar belakang pendidikan calon nasabah dan daftar riwayat hidup calon nasabah. Sebagai contoh : seorang calon nasabah yang berasal dari keturunan suku Batak cenderung akan memiliki karakter/watak yang keras dan emosional maka pihak bank akan lebih berhati-hati dalam pemberian pembiayaan kepada calon nasabah tersebut, akan lebih baik apabila calon nasabah yang memiliki karakter emosional tersebut dihindari.
- b) Hal-hal yang muncul dari luar diri calon nasabah dan bisa mempengaruhi perubahan sifat dan karakter calon nasabah antara lain faktor lingkungan baik itu lingkungan kehidupan sosial, lingkungan pekerjaan maupun lingkungan pergaulan. Sebagai contoh : seorang calon nasabah adalah seorang pria dewasa yang telah menikah dan memiliki dua orang anak. Calon nasabah tersebut adalah seorang yang aktif dalam kegiatan beragama. Maka dapat dilihat adalah bahwa calon nasabah tersebut orang yang sholeh dan dapat dipercaya.

Untuk menilai *character* calon nasabah untuk memperoleh informasi tentang karakter calon nasabah yaitu dengan cara :

a) Wawancara langsung dengan calon nasabah.

Wawancara adalah suatu proses untuk memperoleh informasi melalui percakapan langsung dengan seseorang atau lebih. Wawancara sebaiknya dilakukan dengan cara yang santai dan tidak terlalu kaku (formal) hal ini ditujukan agar calon nasabah menjadi nyaman dengan begitu maka jawaban yang diberikan adalah yang sebenarnya. Untuk mendapat jawaban yang sebenarnya dari calon nasabah maka petugas bank harus memberikan pertanyaan yang bersifat terbuka dengan tujuan agar calon debitur dapat memberikan jawaban yang diinginkan oleh petugas bank. Petugas bank bisa menanyakan pertanyaan diantaranya :

1. Bagaimana cara mengelola usaha yang ada selama ini ?

Tujuan pertanyaan ini adalah agar petugas bank mendapat informasi lebih lanjut mengenai perkembangan usaha calon debitur apakah lancar atau tidak, mendapat untung atau tidak, tentang strategi pemasaran calon nasabah, omset penjualan calon nasabah, darimana di dapat bahan baku penjualan dan lain sebagainya.

2. Berapa biaya kehidupan sehari-hari ?

Tujuan pertanyaan ini adalah untuk mengetahui berapa jumlah anak, apakah ada usaha lain selain dagang, berapa anak yang sekolah dan berapa biaya yang dicadangkan untuk biaya tak terduga.

Dengan melakukan wawancara maka kita dapat dengan mudah mengetahui karakter calon nasabah yang dilihat dari hasil wawancara dapat kita lihat apakah calon nasabah tersebut tulus dan benar dalam menjawab setiap pertanyaan yang diberikan petugas bank. Hal tersebut terlihat dari jawaban calon debitur tidak mengada-ngada, tidak berpura-pura, tidak mencari-cari alasan atau memutar balikkan fakta, kerendahan hati terlihat dari calon debitur memberikan penjelasan yang sebenarnya tentang tujuannya dalam mengajukan pembiayaan modal kerja dan keterbukaan calon nasabah akan terus terang membicarakan apa yang menjadi kebutuhan dan keterbatasannya dalam menjalankan usaha.

b) *On The Spot*

Tahap selanjutnya yang dilakukan adalah meninjau langsung ke lokasi (*check on the spot*). Dimana lokasi tempat tinggal calon nasabah, lokasi usaha dan lokasi jaminan/agunan. Hal ini dilakukan untuk melihat kebenaran dari apa yang dikatakan oleh calon nasabah pada saat wawancara sebelumnya.

c) *BI Checking*

BI checking dilakukan untuk melihat reputasi pinjaman calon nasabah yang pernah ada apakah dalam keadaan lancar atau bermasalah.

Tujuan penilaian karakter dalam memberikan pembiayaan adalah untuk meminimalisir terjadinya resiko pembiayaan bermasalah yang kemungkinan akan muncul pada saat pembiayaan sedang berjalan. Dapat

dilihat dari contoh apabila seorang calon nasabah dengan usaha yang lancar dan memiliki kemampuan untuk membayar, namun tidak memiliki itikad atau kejujuran yang baik maka akan menimbulkan permasalahan bagi pihak bank di kemudian hari seperti timbulnya pembiayaan bermasalah. Manfaat dari penilaian character untuk mengetahui sejauh mana tingkat kejujuran dan tekad baik yaitu kemauan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya calon nasabah sesuai dengan janji yang telah ditetapkan. Oleh karena itu pemilihan karakter yang baik dan tepat merupakan salah satu faktor untuk menentukan baik tidaknya pembiayaan untuk diberikan.

3. Modal (*Capital*)

Pihak BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang akan melihat modal yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya, Indra Rizki mengatakan bahwa :

“Modal dari calon nasabah dilihat mengenai besarnya modal sendiri dan struktur modalnya yang terlihat dari laporan keuangan (laba rugi dan neraca) calon nasabah. Bank tidak akan memberikan pembiayaan 100% atau dengan kata lain Bank tidak akan memberikan pembiayaan jika calon nasabah tidak memiliki modal sendiri”

Dari hasil wawancara diatas mengenai Analisis *capital* ini menilai kemampuan dana atau modal sendiri dari calon nasabah dilihat selisih antara aktiva/modal sendiri terhadap kewajiban yang ada. Modal yang dimiliki calon nasabah dalam membangun usahanya diharuskan modal

(uang) sendiri tanpa ada pinjaman dari orang lain serta dianalisis darimana sumber modal tersebut didapatkan. Modal sendiri harus lebih besar dari modal pinjaman atau pembiayaan yang diminta dengan begitu bank bisa melihat kesungguhan calon nasabah dalam berusaha dengan modal yang besar berarti calon nasabah benar-benar serius dalam menjalani usahanya. Modal sendiri ini tidak harus dalam bentuk uang tunai tetapi dapat berupa barang-barang, seperti tanah, bangunan, mesin-mesin, alat-alat produksi.

4. Kemampuan Nasabah Mengembalikan Pembiayaan (*Capacity*)

Setelah penilaian tahap sifat/watak calon nasabah (*character*) dan modal (*capital*) dikatakan baik untuk diberikan pembiayaan maka, pihak BRIS akan melihat kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman pembiayaan yang diberikan,⁴⁶ Indra Rizki mengatakan bahwa :

“Kemampuan nasabah dalam mengembalikan pinjaman pembiayaannya, dengan melihat kemampuan nasabah dalam mengelola usahanya serta kemampuan calon nasabah dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan barang produksinya. Dalam hal ini BRIS akan menganalisis dengan melihat aspek keuangan (laba rugi dan neraca) usaha calon nasabah tersebut”⁴⁷

Dari hasil wawancara penjelasan diatas jelaslah bahwa *Capacity* merupakan suatu penilaian kepada calon nasabah mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang akan dibiayai dengan pembiayaan dari Bank. Jadi maksud penilaian dari *capacity* ini untuk menilai sampai sejauh mana hasil usaha atau keuntungan yang akan

⁴⁶Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

⁴⁷Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

diperoleh calon nasabah tersebut akan mampu untuk melunasi cicilan pembiayaan tepat pada waktunya sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Penilaian *capacity* dari calon nasabah dapat dilakukan melalui berbagai cara antara lain pengalaman mengelola usahanya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak dan bagaimana mengatasi kesulitan dalam usahanya bila terjadi).

5. Jaminan/Agunan

Setelah disepakati antara calon nasabah dan pihak BRIS dalam kemampuan nasabah mengembalikan pinjaman pembiayaan maka, selanjutnya pihak BRIS akan meminta calon nasabah untuk memberikan apa yang bisa dijadikan jaminan/agunan selama pembiayaan berjalan,⁴⁸

Indra Rizki mengatakan bahwa :

“Guna jaminan/agunan bagi pihak BRIS yaitu bisa dipakai sewaktu-waktu apabila pembiayaan yang diberikan kepada calon nasabah terjadi permasalahan yang mengakibatkan resiko besar bagi pihak PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang”⁴⁹

Adapun persyaratan jaminan/agunan pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang yaitu :⁵⁰

- 1) Lokasi jaminan berada di dalam maksimal radius 50 km dari pusat keramaian.
- 2) Lokasi jaminan daerah Palembang kota, untuk Unit Mikro Syariah di wilayah Palembang, lokasi jaminan yang diperkenankan adalah

⁴⁸Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

⁴⁹Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 11 April 2016

⁵⁰Dokumentasi. File (Softcopy), PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang

seluas-luasnya berada dalam wilayah Palembang. Seluruh jaminan wajib ditinjau UFO (*Unit Financing Officer*) dari unit yang sama dengan tempat calon nasabah mengajukan pembiayaan.

3) Ketentuan jaminan

Peruntukan jaminan sesuai dengan syariat Islam dimana peruntukannya tidak menimbulkan persepsi dan image yang tidak baik kepada perusahaan (misalnya, digunakan sebagai tempat prostitusi, perjudian dan lain-lain).

4) Jenis jaminan

i. Jenis jaminan yang diperkenankan adalah sebagai berikut:⁵¹

Tabel 4.1
Jenis Jaminan

Jaminan	Jenis Jaminan	Persyaratan Jaminan
Tanah kosong	a) Tanah pekarangan/tanah darat/tanah kebun b) Tanah sawah produktif c) Tanah tambak produktif dan permanen (bukan musiman) d) Kavling di lokasi perumahan.	Syarat : 1. Memiliki batas-batas tanah yang jelas 2. Terdapat akses jalan masuk ke lokasi, jaminan secara fisik dapat dibuktikan dan sesuai dengan gambar situasi/ peta lokasi yang tercantum pada dokumen jaminan. 3. Akses jalan masuk ke lokasi jaminan selebar 1 meter, kecuali untuk lokasi jaminan tanah sawah. 4. Jaminan tanpa akses jalan diperbolehkan dalam hal, posisi jaminan gandeng dimana salah satu jaminan tidak memiliki akses jalan sedangkan jaminan lain memiliki akses jalan, dengan syarat kedua jaminan tersebut dijadikan jaminan secara bersama-sama.

⁵¹Dokumentasi. File (Softcopy), PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang

		<p>5. Apabila terdapat perbedaan bentuk atau luas tanah antara gambar situasi dengan fisik jaminan, maka wajib melampirkan surat keterangan dari pihak-pihak terkait, yaitu: kelurahan atau kecamatan dan atau BPN setempat, atau pejabat lain yang berwenang.</p> <p>6. Sawah produktif, adalah sawah yang memiliki irigasi permanen dan minimal 2 kali panen dalam setahun</p>
Tanah dan bangunan	<p>a) Rumah tinggal b) Ruko c) Apartemen d) Rumah susun</p>	<p>Syarat :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bangunan layak huni, bukan bangunan setengah jadi atau bangunan masih dalam tahap pembangunan. 2. Bukan merupakan sarana ibadah yang digunakan oleh sekelompok masyarakat, masyarakat sekitar atau masyarakat umum yang dilakukan secara rutin. 3. Bukan bangunan yang digunakan untuk kepentingan umum, sosial, atau politik (contoh: sekolah, rumah sakit, puskesmas, klinik, secretariat partai politik dan sebagainya)
Alat Transportasi	<p>a) Kendaraan roda dua (motor) b) Kendaraan roda 4 jenis sedan, pick up, mini bus, multi purpose vechicle (MPV), jeep atau jenis kendaraan pribadi lainnya. c) Kendaraan roda 4 atau maksimal 6 roda jenis kendaraan niaga atau operasional misalnya : truck, pick up</p>	<p>Syarat :</p> <p>Usia maksimal kendaraan 3 tahun pada saat pengikatan dan 7 tahun pada saat pinjaman jatuh tempo.</p> <p>Tidak diperkenankan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kendaraan umum/ kendaraan pribadi yang disewakan dan atau kendaraan plat kuning 2. Trailer, truck tronton (roda lebih dari 6) 3. Kendaraan yang sudah dimodifikasikan sehingga bentuk atau fungsinya berubah dari standar aslinya

Toko	Kios/los/lapak/Dasar an/ lainnya yang sejenis	Syarat : a) Masa perjanjian masih berlaku atau dalam proses perpanjangan dibuktikan dengan covernote dari dinas pasar. b) Bilamana dalam masa pembiayaan, jangka waktu bukti kepemilikan pasar telah jatuh tempo maka harus diperpanjang dan jaminan yang sedang dalam proses perpanjangan harus dilengkapi dengan covernote dinas pasar dengan jangka waktu pengurusan maksimal 3 bulan. c) Telah mendapat persetujuan analisa pasar.
Simpanan Berjangka	Deposito BRISyariah atau Deposito Bank lainnya	Syarat : Deposito ≥ 100 juta sampai dengan ≥ 500 juta

Sumber : Dokumentasi PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

ii. Jenis Kepemilikan Jaminan

Tabel 4.2
Jenis Kepemilikan Jaminan

Jenis jaminan	Pemilik jaminan
1. Tanah dan bangunan 2. Tanah kosong	<p>a) Atas nama calon nasabah b) Atas nama pihak ketiga: pasangan calon nasabah (suami/istri), orang tua kandung, anak kandung calon nasabah c) Atas nama lebih dari 1 orang, dan termasuk kategori pada point 1 dan 2 di atas, contoh : sertifikat atas nama nasabah dan orang tua, nasabah dan anak kandung, nasabah dan pasangannya. d) Jaminan atas nama pemegang selain pihak ketiga tersebut di point 2 dan 3, maka wajib langsung dibalik nama ke atas nama calon nasabah (suami/istri) dengan bukti kepengurusan berupa covernote dari notaries yang menjadi rekanan BRISyariah, covernote harus mencantumkan maksimal jangka waktu pengurusan dokumen. e) Atas nama pihak ketiga lainnya TIDAK DIPERKENANKAN</p> <p>Apabila sertifikat masih dalam proses balik nama ke atas nama calon nasabah, harus melampirkan covernote dari notaries rekanan BRISyariah dan harus mencantumkan maksimal jangka waktu pengurusan.</p>

<p>1. Kios 2. Lapak 3. Dasaran 4. Los</p>	<p>a) atas nama calon nasabah b) atas nama pihak ketiga : pasangan calon nasabah (suami/istri) c) jaminan atas nama pemegang selain pihak ketiga tersebut di point 2, maka wajib langsung dibalik nama ke atas nama calon nasabah (suami/istri), dengan bukti pengurusan berupa covernote dari pejabat yang berwenang. Covernote harus mencantumkan maksimal jangka waktu pengurusan dokumen. d) Jaminan atas nama pihak ke-3 lainnya TIDAK DIPERKENANKAN.</p> <p>Jumlah total kios/los/dasaran/lapak yang dijamin maksimal 4 buah, baik yang berada di dalam satu lokasi (berdampingan), maupun di lokasi yang berbeda.</p>
<p>1. Mobil/kendaraan 2. Sepeda motor</p>	<p>a) Atas nama calon nasabah b) Atas nama pihak ketiga: pasangan calon nasabah (suami/istri), orang tua kandung, anak kandung) c) Apabila jaminan atas nama pihak ketiga selain di point 2 ini, maka wajib langsung dilakukan BALIK NAMA keatas nama nasabah atau suami/istri. d) Jaminan atas nama pihak ke-3 lainnya TIDAK DIPERKENANKAN</p> <p>Jumlah kendaraan yang dijamin maksimal 4 buah. Sepeda motor sebagai jaminan tunggal TIDAK DIPERKENANKAN.</p>
<p>1. Deposito</p>	<p>a) Atas nama nasabah b) Atas nama pihak ketiga pasangan calon nasabah (suami/istri) c) Jaminan atas nama pihak ketiga lainnya TIDAK DIPERKENANKAN</p>

Sumber : Dokumentasi PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

Dari penjelasan diatas dilihat bahwa penilaian ini meliputi penilaian terhadap jaminan/agunan yang diberikan sebagai pengaman pembiayaan yang diberikan bank. Penilaian tersebut meliputi kecenderungan nilai jaminan dimasa depan dan tingkat kemudahan mengkonversikan jaminan/agunan tersebut menjadi uang tunai. Jaminan/agunan yang diberikan calon nasabah kepada pihak BRIS akan menentukan besarnya pembiayaan yang akan diberikan, jaminan/agunan diharuskan lebih besar

daripada pembiayaan yang diberikan. Hal ini dikarenakan nilai pasar di masa yang akan datang makin meningkat itulah sebabnya jaminan/agunan diharuskan lebih besar dari pembiayaan yang diberikan. Pembiayaan akan diberikan 80% dari besarnya jaminan/agunan.⁵²

6. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi juga perlu diperhatikan oleh pihak PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang dalam pengajuan pembiayaan, Indra Rizki memberikan gambaran usaha yang terkait dalam aspek keadaan ekonomi yaitu :

“Usaha fashion wanita (hijab). Pada saat sekarang dunia fashion hijab wanita sedang banyak diminati kaum hawa, oleh karena itu sebuah toko yang bertempat di salah satu kawasan 16 Ilir menjual pakaian muslim wanita, dengan perkembangan dunia fashion hijab yang banyak diminati kaum hawa mengharuskan pengusaha tersebut menambah pasokan barang untuk dijual kembali kepada kaum hawa terutama di Palembang. Usaha tersebut juga mempunyai prospek di masa yang akan datang karena mayoritas pembeli barang yang ia jual adalah kaum hawa (wanita). Oleh karena itu PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang mampu dan layak untuk memberikan pembiayaan modal kerja kepada pengusaha tersebut”⁵³

Dari hasil wawancara mengenai usaha yang terkait pada kondisi ekonomi dapat dilihat bahwa pada saat sekarang kondisi ekonomi akan mempengaruhi keadaan usaha calon nasabah tersebut serta, apakah calon nasabah mampu mengikuti perkembangan ekonomi. Keadaan ekonomi dapat mempengaruhi kemampuan calon nasabah dalam mendapatkan

⁵²Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

⁵³Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

keuntungan guna mengembalikan pinjaman pembiayaan serta, bagaimana calon nasabah dapat mengantisipasi agar usahanya tetap berjalan lancar.

Dalam hal ini pihak PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang melihat apakah usaha yang dijalankan calon nasabah menguntungkan atau tidak serta masih layak atau mempunyai prospek usaha di masa yang akan datang. Jika, usaha calon nasabah tidak mempunyai prospek di masa yang akan datang maka dalam suatu pembiayaan bukan hanya pihak Bank yang dirugikan tetapi nasabah juga ikut mengalami rugi.

Terkait penjelasan Indra Rizki yang memberikan gambaran usaha yang termasuk dalam aspek kondisi ekonomi yaitu usaha fashion wanita (hijab) yang dapat dilihat dari usaha tersebut adalah dapat diamati hambatan dan pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan kegiatan suatu usaha. Kondisi ekonomi yang bisa dilihat dari usaha fashion wanita (hijab) tersebut diantaranya :

a. Kondisi lingkungan dalam usaha yang dilihat diantaranya :

1. Pemasok (*Supplier*), yang bisa dilihat yaitu jumlah pemasok yang ada di pasar, persaingan pasar yang dapat mempengaruhi tingkat harga, tingkat ketersediaan bahan baku dalam kuantitas & kualitas di pasar, kemungkinan adanya bahan baku pengganti, jarak dan lokasi pemasok dengan tempat usaha. Dari hal-hal tersebut akan dapat diukur jumlah pasokan yang ada dan tersedia, harga pasokan yang wajar, kualitas bahan baku yang standar.

2. Pelanggan (*Consumen*), yang bisa dilihat yaitu siapa saja yang menjadi pelanggan tetap dalam hasil produksi usaha tersebut, bagaimana tingkat konsumsi langganan tersebut, berapa luas wilayah dan besarnya pasar yang masih terbuka dan dapat dikuasai, bagaimana tingkat loyalitas pelanggan terhadap produk tersebut, bagaimana tingkat permintaan konsumen terhadap perubahan harga, kualitas dan pelayanan dalam hasil produksi usaha tersebut.
 3. Pesaing, yang bisa dilihat yaitu bagaimana pesaing merk dalam produk yang sama, bagaimana pelayanan yang diberikan oleh para pesaing, bagaimana kualitas barang yang ditawarkan oleh para pesaing di pasar, bagaimana kekuatan dan keunggulan produk para pesaing.
- b. Kondisi lingkungan dari luar usaha yang dilihat diantaranya :
1. Kondisi perekonomian, yang perlu diperhatikan dalam menganalisis kondisi perekonomian ini yaitu perubahan penghasilan masyarakat. Apabila penghasilan masyarakat meningkat maka memungkinkan perusahaan untuk mengembangkan usaha, meningkatkan harga jual dengan cara meningkatkan kualitas produk, tetapi apabila penghasilan masyarakat menurun maka perusahaan perlu meningkatkan efisiensi produksi sehingga dicapai suatu harga jual yang sesuai kemampuan daya beli masyarakat, melakukan pengenalan produk kepada konsumen pasar untuk menjaga kuantitas

dan kualitas pelanggan tetap, melakukan perbedaan produk untuk meningkatkan keunggulan produk.

2. Politik dan keamanan. Jika politik dan keamanan yang terjaga dengan baik akan memungkinkan lingkungan dunia usaha dapat berjalan dengan baik.

3. Sosial Budaya. Dalam menganalisis pembiayaan modal kerja seorang analis pembiayaan perlu mengetahui nilai-nilai yang berlaku didalam masyarakat tersebut untuk mengetahui sejauh mana produk yang dihasilkan calon nasabah sesuai dengan aspek sosial budaya yang ada di masyarakat, yaitu melihat adat istiadat, gaya hidup, selera dan agama yang diyakini. Dengan mengetahui kondisi sosial budaya masyarakat tempat tinggal usaha tersebut berjalan, pada dasarnya merupakan salah satu kunci keberhasilan usaha karena produk yang dihasilkan akan sesuai dengan keinginan masyarakat di daerah tersebut.

4. Teknologi

Kemajuan teknologi sangat mempengaruhi jalannya perusahaan dilihat bagaimana perolehan bahan baku, memproduksi, penjualan, sampai dengan pelayanan dalam penjualan kepada konsumen. Perkembangan teknologi sangat penting untuk diikuti, bahkan bisa terjadi kemunduran usaha apabila perusahaan tidak mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan teknologi adalah:

- a. Apakah fasilitas yang dimiliki perusahaan sudah tidak layak pakai lagi teknologinya, sehingga mempengaruhi kualitas produk yang di hasilkan ?
- b. Kemampuan keuangan perusahaan dalam mengikuti perkembangan teknologi ?

5. Kondisi Alam

Dalam menganalisis pembiayaan modal kerja seorang analis pembiayaan terkadang harus melihat kondisi alam pada saat sekarang dan masa yang akan datang. Kondisi alam ini berkaitan dengan usaha nonpabrik atau sering terjadi pada kegiatan industri seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan. Kondisi alam yang dilihat meliputi Suhu suatu daerah, perubahan iklim, ketinggian, perubahan cuaca, tingkat curah hujan. Dengan demikian seorang analis pembiayaan harus dapat melihat apakah jenis usaha yang akan dibiayai telah didukung oleh lokasi dan kondisi alam yang menjamin keberhasilan usaha maupun pemasarannya.

Dengan demikian, agar dapat melakukan penilaian terhadap kondisi dan prospek usaha maka seorang analis pembiayaan perlu mempelajari dan mengikuti perkembangan masalah–masalah ekonomi, politik, sosial dan budaya, perkembangan teknologi, kondisi ekonomi dan lain sebagainya.

B. Faktor Penyebab Ketidaklayakan Nasabah Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

Calon Nasabah yang mengajukan pembiayaan modal kerja, tidak semua pengajuan pembiayaan modal kerja yang nasabah ajukan selalu sesuai dengan persyaratan/aturan pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.⁵⁴

Indra Rizki mengatakan bahwa faktor yang paling utama menyebabkan ketidaklayakan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang yaitu :

1. Jenis usaha
2. Ketidalcukupan modal kerja (*Capital*)
3. Adanya pinjaman pembiayaan terhadap pihak lain

Untuk lebih lanjut mengenai faktor-faktor diatas akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Jenis/Kondisi Usaha

Jenis dan kondisi usaha yang dijalankan calon nasabah harus sesuai dengan syariat Islam. Jika jenis dan kondisi usaha yang dijalankan nasabah mengandung unsur yang dilarang dalam Islam maka, dalam mengajukan pembiayaan nasabah tersebut tidak layak untuk diberikan pembiayaan modal kerja,⁵⁵ Indra Rizki mengatakan bahwa :

“Jenis/kondisi usaha yang tidak layak untuk diberi pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang adalah jenis/kondisi usaha yang tidak ada perputaran modal kerja dalam satu bulan, contoh nya : usaha pangkas rambut. Usaha pangkas

⁵⁴Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

⁵⁵Diolah dari wawancara dengan Indra Rizki (Unit Head), Staff Unit Mikro Syariah. [pada tanggal 04 April 2016]

rambut tidak layak diberikan karena tidak terdapat perputaran modal kerja dalam sebulan, tidak terdapat persediaan bahan baku dalam usahanya. Dapat dilihat juga pendapatan yang dihasilkan dalam usaha pangkas rambut tersebut terhitung harian dalam pendapatannya, bisa saja dalam satu hari usaha pangkas rambut tersebut tidak mendapatkan penghasilan.

Jenis usaha lain yang tidak layak dalam pengajuan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang adalah jenis usaha yang tidak berdasarkan syariat Islam, contohnya : usaha minuman keras, prostitusi, bar (café), diskotik, toko yang mayoritas menjual rokok”⁵⁶

Dari penjelasan diatas dilihat bahwa usaha tersebut tidak dapat dikatakan layak untuk mendapatkan pembiayaan modal kerja dikarenakan jenis usaha dan skala usaha pangkas rambut tersebut yang terbilang kecil, tidak ada persediaan bahan baku dalam usaha pangkas rambut tersebut serta tidak adanya perputaran modal dalam satu bulan, perputaran modal disini maksudnya adalah usaha pangkas rambut tersebut tidak membutuhkan persediaan bahan baku menjadi barang jadi dan siap untuk dijual. Tingkat kesulitan usaha pangkas rambut itupun tidak ada karena tidak menggunakan alat-alat teknologi yang canggih, tidak memerlukan pasokan bahan baku serta tidak memiliki tenaga ahli yang terdidik atau berpengalaman, walaupun usaha pangkas rambut tersebut termasuk dalam kategori syariat Islam tetapi apabila usaha tersebut tidak memiliki perputaran modal kerja maka usaha tersebut tidak layak dalam pemberian pembiayaan. Usaha pangkas rambut tersebut juga sangat rendah dalam memiliki modal sendiri, itulah mengapa usaha pangkas rambut tersebut tidak layak dalam pengajuan pembiayaan modal kerja.

⁵⁶Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

2. Ketidacukupan Modal Kerja (*Capital*)

Ketidacukupan modal kerja juga menjadi penyebab ketidaklayakan dalam pemberian pembiayaan modal kerja, Indra Rizki mengatakan bahwa ketidacukupan modal kerja dilihat dari :

“Laporan keuangan neraca usaha tersebut, apabila di dapat pada laporan keuangan neraca ternyata piutang lebih besar daripada kas dan persediaan barang maka, dapat dipastikan pengajuan pembiayaan modal kerja calon nasabah ditolak dikarenakan, usaha tersebut dalam transaksi penjualannya dilakukan secara non tunai/cicilan. Transaksi penjualan yang dilakukan secara non tunai/cicilan bisa berakibat fatal bagi pembayaran premi angsuran kepada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang. Karena, pendapatan yang dihasilkan usaha tersebut tidak secara keseluruhan di dapatkan dan usaha tersebut bisa mengalami *high resiko*”⁵⁷

Dari penjelasan diatas dilihat bahwa ketidacukupan modal kerja menjadi faktor penyebab ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja dikarenakan pada saat calon nasabah mengajukan pembiayaan modal kerja terlihat pada laporan keuangan neraca usaha bahwa perbandingan aktiva/modal sendiri terhadap pasiva/kewajiban ternyata usaha yang dijalankan calon nasabah tersebut lebih besar memiliki kewajiban/hutang daripada modal sendiri yang dimilikinya. Dilihat juga dari akun piutang ternyata lebih besar daripada pendapatan, hal ini dikarenakan usaha yang dijalankan calon nasabah menggunakan transaksi penjualan barang secara nontunai/cicilan itulah sebabnya piutang lebih besar daripada pendapatan tunai, itulah sebabnya apabila piutang ataupun kewajiban lebih besar daripada modal

⁵⁷Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

sendiri/pendapatan maka pengajuan pembiayaan modal kerja calon nasabah ditolak.

5. Adanya Pinjaman Pembiayaan Terhadap Pihak Lain

Adanya pinjaman pembiayaan terhadap pihak lain menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja,

Indra Rizki mengatakan bahwa :

“Dalam pengajuan pembiayaan modal kerja yang calon nasabah ajukan, *Unit Mikro Syariah* akan melihat latar belakang usaha calon nasabah, apakah usaha calon nasabah tersebut juga dibiayai oleh pihak lain. PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang akan mengecek latar belakang calon nasabah melalui *BI Checking*. Pengecekan melalui *BI Checking* akan terlihat jika calon nasabah tersebut sedang dalam menerima pinjaman terhadap pihak lain atau pun calon nasabah tersebut termasuk *Negatif List* dalam pembiayaan”⁵⁸

Dari penjelasan diatas dilihat bahwa adanya pinjaman pembiayaan terhadap pihak lain juga menjadi faktor yang menyebabkan nasabah tidak layak dalam pengajuan pembiayaan modal kerja. Adanya pinjaman pembiayaan terhadap pihak lain ini merupakan bagian dari *Character* calon nasabah. Penilaian ini dilihat dari latar belakang calon nasabah, pengecekan latar belakang calon nasabah dilakukan melalui *BI Checking*, dalam pengecekan melalui *BI Checking* inilah terlihat latar belakang calon nasabah, apakah calon nasabah tersebut termasuk dalam *negatif list* nasabah, apakah calon nasabah tersebut masuk dalam DHN (Daftar Hitam Nasabah) serta apakah calon nasabah tersebut memiliki pembiayaan lebih dari dua pihak maka bisa dikatakan calon nasabah tersebut memiliki

⁵⁸Indra Rizki (Unit Head pada UMS). Wawancara. Pada tanggal 04 April 2016

karakter/sifat yang kurang layak dalam pengajuan pembiayaan modal kerja. Adanya pinjaman pembiayaan terhadap pihak lain yang lebih dari dua pihak akan dikhawatirkan terjadi permasalahan dalam pembayaran kembali angsuran pembiayaan dalam jangka waktu yang cukup panjang karena suatu masalah bisa saja terjadi dikemudian hari. Itulah sebabnya adanya pinjaman pembiayaan terhadap pihak lain merupakan faktor yang menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa :

- 1) Penilaian kelayakan calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang adalah dilihat dari prinsip 5C yaitu *Character, Capital, Capacity, Collateral dan Condition of Economy* serta dilihat Jenis dan skala usaha yang dijalankan calon nasabah.
- 2) Dalam pengajuan pembiayaan modal kerja tidak semua pengajuan pembiayaan modal kerja diterima, ada saja pengajuan pembiayaan modal kerja yang diajukan calon nasabah ditolak atau tidak layak. Faktor utama ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja diantaranya yaitu Jenis/skala usaha, Ketidacukupan modal kerja (*Capital*) dan adanya pinjaman pembiayaan calon nasabah terhadap pihak lain.

B. Saran

Dalam kesempatan penulisan tugas akhir ini penulis bermaksud memberikan saran kepada pihak PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang dan calon nasabah, yaitu :

- 1) Kepada Pihak PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang, yaitu untuk lebih meningkatkan lagi analisis pembiayaan modal kerja jika ada pengajuan calon nasabah sehingga tidak terjadi pembiayaan bermasalah setelah pembiayaan modal kerja diberikan.

- 2) Kepada Calon Nasabah, yaitu untuk lebih memperhatikan lagi syarat-syarat dalam pengajuan pembiayaan modal kerja sehingga tidak terdapat faktor yang menghambat calon nasabah dalam mengajukan pembiayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Karim, Adiwarmarman. 2014. *Bank Islam : Analisis Fiqih Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Ali, Zainuddin. 2010. *Hukum Perbankan Syariah*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Bungin, Burhan. 2011. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Bungin, Burhan. 2013. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Hardinata, Yusvendy. 2014. *Analisis Keputusan Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Usaha Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Bank BRI KCP Sukun Malang)*. Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya : Jurnal Ilmiah (Tidak Diterbitkan) [online] Tersedia :
<http://www.jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/832/759>
[diakses pada tanggal 4 Juni 2016]
- <http://www.brisyariah.co.id> [tersedia]
- Idris, Syam Maulana. 2015. “*Analisis Kelayakan Pembiayaan Mikro pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Salam Cabang Cinere*”. Program Studi Muamalat (Ekonomi Islam), Fakultas Syariah & Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta : Skripsi (Tidak Diterbitkan) [online] Tersedia :
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/28227/1/SYAM%20MAULANA%20IDRIS-FSH.pdf> [diakses pada tanggal 12 April 2016]
- Ismail. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Kasmir. 2007. *Manajemen Perbankan, edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, edisi revisi 2014*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- MeiliaNur Indah Susanti. *Statistik Deskriptif Dan Induktif* .Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Muhammad. 2005. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Pato, Saduldyn. “Analisis Pemberian Pembiayaan Mikro pada Bank Syariah Mandiri Cabang Manado”, *Jurnal EMBA*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol. 1 No. 4 Desember 2013, 875-885. [online] Tersedia : <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/2824/2375> [diakses pada tanggal 12 April 2016]

Rahmonika, Crisye. 2013. *Kriteria Pembiayaan pada PT Bank CIMB Syariah Cabang Palembang Dalam Memberikan Pembiayaan Konsumtif*. Program Diploma Perbankan Syariah FEBI UIN Raden Fatah Palembang : Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan).

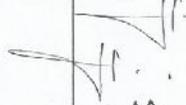
Tim Pustaka Phoenix. 2009. *KBBI*. Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix.

Utomo, IB. 2012. *Implementasi 5C Dalam Pembiayaan Murabahah di BMT Insan Mulia Cabang Palembang*. Program Diploma Perbankan Syariah FEBI UIN Raden Fatah Palembang : Tugas Akhir (Tidak Diterbitkan).

LAMPIRAN

LEMBARAN KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Friska Damayanti
 Nim : 13180088
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : D3 Perbankan Syariah
 Judul Tugas Akhir : Ketidaklayakan Nasabah Dalam Mengajukan
 Pembiayaan pada PT BRI Syariah kantor cabang 16
 Ilir Palembang
 Pembimbing 1 : Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
1.	5/4 2016.	ACC Proposal	
2.	7/4 2016.	ACC Bab I	
		ACC Bab II	
		ACC Bab III	
3.	18/4 2016.	Revisi Bab IV	
4.	21/4 2016.	Revisi Kuripan Bab IV	
5.	27/4 2016.	Revisi Bab IV tambah materi 1-2 paragraf	
6.	28/4 2016.	ACC Bab IV lanjut kuripan	
	28/4 2016.	ACC Bab IV	
7.	29/4 2016.	ACC keseluruhan siap diujikan	

LEMBARAN KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Friska Damayanti
 Nim : 13180088
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
 Jurusan : D3 Perbankan Syariah
 Judul Tugas Akhir : Ketidaklayakan Nasabah Dalam Mengajukan
 Pembiayaan pada PT BRI Syariah kantor cabang 16
 Ilir Palembang
 Pembimbing 2 : Hj. Siti Mardiah, S.Hi.,M.Si

No	Hari/Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Paraf
	23/ Feb 2016.	Perbaikan proposal	y
	26/ Feb 2016.	ACC proposal	y
	1/ mar -2016	- metodologi penelitian. - landasan teori - Penulisan footnote.	y.
	8. maret 2016	- Penulisan op.cit. ibid. loc.cit - format tabel pustaka	y.
	18. maret -2016	- Tambah landasan teori D. modal kerja	y.
	22. maret 2016	ACC bab 1, 2,3	y.
	5- April 2016	Perbaikan pembahasan dan cara	y.
	12 April -2016	ACC bab keseluruhan	y.



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir B.1

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Lembar
Hal : *Permohonan kesediaan menjadi pembimbing Tugas Akhir*

Kepada Yth.

1. Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag (Pembimbing 1)
2. Hj. Siti Mardiyah, S.Hi., M.Si (Pembimbing 2)

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon kesediaan bapak/ibu untuk menjadi pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Friska Damayanti
Nim : 13180088
Program Studi : D.III Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Penyebab Ketidaklayakan Nasabah Dalam Mengajukan
Pembiayaan pada PT-BRISyariah kantor cabang 16 Ilir
Palembang

Bersama ini pula kami pula kami lampirkan rumusan pokok-pokok permasalahan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan. Demikianlah, atas kesediaan dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalamua'alaikum, Wr, Wb.

Ketua Program Studi

Mufti Fiahdhi, M.Ag

Nip: 197605252007101005

Menyetujui Pembimbing Utama

Dr. Maftukhatusolikhah, M.Ag
Nip.197509282006042001

Menyetujui Pembimbing kedua

Hj. Siti Mardiyah, S.Hi., M.Si
Nip.140601101302/BLU



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Formulir C2

No :

Hal : *Persetujuan Tugas Akhir Untuk diuji*

Kepada Yth.
Ketua Program Studi
D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Friska Damayanti
NIM/Program Studi : 13180088/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Kelayakan Nasabah Dalam Mengajukan
Pembiayaan Modal Kerja pada PT BRI Syariah
KCP 16 Hir Palembang

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti ujian munaqasyah Tugas Akhir.

Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, 11 Mei 2016.

Pembimbing Utama

Dr. Maftukhatusolikhah, M. Ag

Nip. 197509282006042001

Pembimbing Kedua

Hj. Siti Mardiah, S.Hi., M.Si

Nip. 140601101302/BLU



KEMENTERIAN AGAMA
UTN RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri Km. 3,5 PO Box. 54 Telp. 0711354663 PALEMBANG

Formulir D.2

Hal : **Mohon Izin Penjiptan Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Ketua Prodi D3 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama Mahasiswa : Friska Damayanti
NIM / Jurusan : 13180088/D3 Perbankan Syariah
Judul Tugas Akhir : Kelayakan Nasabah Dalam Mengajukan Pembiayaan Modal Kerja (Mikro iB) pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhirnya agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Palembang, 9 Juni 2016

Penguji Utama,

Sindi Paramita Sari, S.E, M.Si
NIP: 140601101362/BLU

Penguji Kedua,

Aziz Septatin, S.E, M.Si
NIP: 150620121522/BLU

Mengetahui,
Wakil Dekan I

Dr. Maftukhatulikhah, M.Ag
NIP: 197509282006042001



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikry No. 1 Km. 3,5 Palembang 30126 Telp. : (0711) 354668 website : www.radenfatah.ac.id

Nomor : Un.09/V1.1/PP.009/156 /2016 Palembang, 8 Maret 2016
Lampiran : Satu Berkas
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth.
Pimpinan PT. BRI Syariah 16 Ilir
di -
Palembang

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dalam rangka untuk memperlancar penulisan tugas akhir yang merupakan bagian dari persyaratan akademik, dengan ini kami mohon kepada saudara kiranya berkenan memberikan izin untuk mengadakan penelitian/observasi/wawancara/pengambilan data di lembaga/instansi yang saudara pimpin kepada :

Nama : Friska Damayanti
Nim : 13180083
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syari'ah D.3
Judul Penelitian : KETIDAKLAYAKAN NASABAH DALAM
MENGAJUKAN PEMBIAYAAN PADA PT. BRI
SYARIAH KCP 16 ILIR PALEMBANG.

Demikian, atas perkenan saudara dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



De. Dyson Saifulah, Lc, MA.
NIP. 19611130200012 1001

1. Rektor IAIN Raden Fatah ;
2. Mahasiswa bersangkutan;
3. Arsip.





بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : B. 418 -KC-PLG/03/2016
Lamp. : -
Perihal : Izin Penelitian

Palembang, 17 Maret 2016

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam
UIN Raden Fatah Palembang
Jl. Prof. KH. Zainal Abidin Fikry
di-

PALEMBANG

Surat Saudara No: Un.09/V1.1/PP.009/156/2016

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Teriring salam dan do'a semoga Kita senantiasa dalam lindungan Allah SWT dan sukses dalam melaksanakan tugas sehari-hari, Amin.

Surat Saudara tersebut di atas, perihal pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa kami hanya memberikan izin untuk pengambilan data guna membantu penulisan skripsi/ penyelesaian tugas akhir mahasiswa saudari an:

NO	Nama	NIM	Kosentrasi
I	Friska Damayanti	13180088	Perbankan Syariah D.3

Sepanjang tidak berhubungan dengan *Rahasia Bank* serta tidak mengganggu operasional kantor kami.

Demikian, atas perkenan dan perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

PT Bank BRISyariah
Kantor Cabang Induk Palembang



Eric Nuevan Ezra
General Affair

Tindakan:
Arsip

Bank BRISyariah Kantor Cabang Induk T+62711 373444 (Hunting)www.brisyariah.co.id
Jl. Kapten A. Riva'i Komplek Ruko Taman F+62711 321616
Mandiri Blok A No. 1-2 Palembang 30129

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama : Friska Damayanti
NIM : 13180088
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam/D3 Perbankan Syariah
Universitas : UIN Raden Fatah Palembang.

Telah dilakukan wawancara, kepada :

Nama : INDA RIZKI
Jabatan : UNIT HEAD

Pada Hari/Tanggal SENIN , pukul 15.30 WIB , di PT BRI Syariah
KCP 16 Ilir Palembang.

Dengan daftar pertanyaan wawancara sebagai berikut :

1. Apa saja syarat-syarat dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang ?
2. Bagaimana mekanisme dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang ?
3. Apa saja kriteria penilaian kelayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang ?
4. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan ketidaklayakan nasabah dalam mengajukan pembiayaan modal kerja pada PT BRI Syariah KCP 16 Ilir Palembang ?

04/04
Palembang, Maret 2016
Mengetahui Narasumber,



(INDA RIZKI)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Friska Damayanti
Tempat, tanggal lahir : Palembang, 29 November 1993
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi/Berat badan : 162 cm / 48 kg
Alamat : Jalan Anggrek Raya Irg. Sri Rezeki IV Rt. 04 Rw. 02
Kel. Sialang Kec. Sako Palembang
Handphone : 0899-5762-762
Asal sekolah : SD N 150 Palembang
SMP N 14 Palembang
SMA YPI Tunas Bangsa Palembang